



Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab

Vol. 3 No. 1, January 2022

P-ISSN: 2721-1606 | E-ISSN: 2716-4985

doi: <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>

Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif

Husnaini Jamil, Nur Agung

State Islamic University of Bone, Indonesia

Islamic Institute of Mubammadiyah Sinjai, Indonesia

Corresponding Email: husnainijamil22@gmail.com

Abstract

The Revolutionary Era 4.0, which has just been rolled out, has been replaced by the presence of the Society 5.0 era which directs people to utilize technology in every activity, including in the field of education. Arabic as a foreign language taught in various Indonesian educational institutions is also trying to keep up with the times. One of the breakthroughs made by educators is to convert and adapt Arabic teaching materials which were in the form of books, modules, and audio into interactive teaching materials designed with the latest applications. This brings out new ideas for the progress of learning Arabic, so that various difficulties experienced so far can be overcome properly. This study aims to identify and describe the challenges faced by Arabic language activists in the era of society 5.0 based on the use of interactive applications to make Arabic learning videos. The research was carried out with a descriptive quantitative approach to explain the results of research in various educational institutions in Bone Regency. The result of this research is that the teachers must have special skills to optimize the use of technology in the learning process, so that students can absorb more of the materials. It can be run by operating video editing applications such as *Kine Master*, *Plotagon*, *PowerPoint*, and others.

Keywords: *Society 5.0, Arabic Learning Challenges, Interactive Applications*

Pendahuluan

Bahasa Arab di Indonesia memiliki posisi sentral yang memberikan pengaruh besar dalam tatanan sosial kehidupan masyarakat. Bahasa Arab dan penyebaran Islam masuk dan berkembang di Indonesia sejak abad ke 13 melalui para *da'i* dari Gujarat¹. Moeliono mengungkapkan bahwa bahasa Arab merupakan sebuah bahasa dengan tujuan khusus di Indonesia, karena banyak ungkapan yang berasal dari bahasa Arab diserap menjadi bahasa baku Indonesia, terutama dalam hal peribadatan². Seperti kata hakim, adat, mimbar, hadiah, sholat, sehat, taat, dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan itu, bahasa Arab di Indonesia telah menjadi salah satu mata pelajaran wajib di berbagai lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren. Bahkan pada tahun 2008, Menteri Agama menerbitkan tujuan resmi pembelajaran bahasa Arab, yaitu mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik secara represif maupun produktif³.

Tujuan pembelajaran yang komprehensif ini ternyata belum dapat terealisasi secara maksimal pada mayoritas lembaga pendidikan Indonesia. Banyak pendidik bahasa Arab yang mengeluhkan sulitnya mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didik, baik untuk tujuan represif, apalagi produktif⁴. Selain itu, Renti Yasmar dalam hasil penelitiannya, juga menyebutkan bahwa proses belajar mengajar bahasa Arab saat ini masih menggunakan metode konvensional berupa

¹ Sofyan Sauri, "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam Di Indonesia", *Insan Cita: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, Vol. 5 No. 1, 2020: 73-88. <https://journals.mindamas.com/index.php/insancita/article/view/1332>

² Muhammad Luqman Hakim, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Game Interaktif Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab," *Arabi: Journal of Arabic Studies*, Vol. 2 No. 2, 2017: 156-162. <https://journal.imla.or.id/index.php/arabi/issue/view/3>

³ Pemanfaatan Media Pembelajaran Game Interaktif Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab, 156-162.

⁴ Yulia Rahmah Aulia Mustika Ilmiani, Ahmadi, Nur Fuadi Rahman, "Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, Vol. 8 No. 1, 2020: 17-32. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib/article/view/1902>

penyampaian materi, menghafal, dan praktek. Proses pembelajaran seperti ini biasanya tidak ditunjang dengan media pembelajaran interaktif yang sesuai.⁵ Banyak solusi yang ditawarkan untuk mengurai kesulitan ini, salah satunya adalah dengan pemanfaatan media pembelajaran interaktif, baik berupa aplikasi berbasis teknologi, maupun mendesain metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pemanfaatan teknologi seperti multimedia interaktif diharapkan mampu melebur perbedaan gaya belajar, tingkat kemampuan peserta didik, keterbatasan jarak, waktu, dan berbagai problematika pembelajaran lain yang selama ini selalu menjadi momok bagi para pendidik, khususnya pendidik bahasa Arab⁶. Terutama di era digital yang dikenal dengan istilah society 5.0. Istilah ini hadir sejak Januari 2019 oleh pemerintah Jepang yang berlandaskan pada perubahan pola hidup masyarakat dari konvensional ke digital.⁷ Suryadi menjelaskan bahwa terdapat 9 tantangan yang harus dihadapi dunia pendidikan di era Society 5.0 ini, salah satunya adalah proses pertemuan ilmu dan teknologi.⁸ Ibarat dua sisi mata uang, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipisahkan, apalagi sejak pandemi covid-19 merebak di seluruh dunia.

Seluruh sektor kehidupan manusia menerima dampak dari peralihan kehidupan era revolusi 4.0 ke era society 5.0, tak terkecuali untuk pembelajaran bahasa Arab di daerah Bone, banyak hambatan-hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran dilaksanakan, seperti ketimpangan teknologi (terutama untuk pendidik dan peserta didik di pelosok), ketersediaan akses internet yang memadai, minimnya pendidik yang melek teknologi. Inilah berbagai tantangan yang harus kita hadapi dalam dunia pembelajaran bahasa Arab saat ini, selain dalam masa transisi setelah pandemi covid-19, gempuran era society

⁵ Renti Yasmar, "Multimedia Interaktif Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa Madrasah Aliyah," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 1 No. 2, 2017: 199-216. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/325>

⁶ Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, 2020: 17-32.

⁷ Nur Rohman, "Penguatan Karakter Dan Literasi Baru Pada Sekolah Berbasis Boarding Menjawab Tantangan Era Society 5.0," *SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2019 UNNES*, 2019. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/282/251>

⁸ Mukhtar, "Desain Kurikulum Berorientasi Pada Nilai Adat, Budaya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Hadapi Era Society 5.0," *Al Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 15 No. 02, 2021: 70-79. <http://jurnal.staistkutim.ac.id/index.php/al-rabwah/article/view/99>

5.0 juga membuat berbagai aspek dalam pembelajaran bahasa Arab harus dibenahi, dengan pemanfaatan teknologi sebagai pusatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan pembelajaran bahasa Arab di era society 5.0 dengan berlandaskan pada pemanfaatan teknologi sebagai solusi alternatif untuk mengatasi berbagai problematika yang terjadi pada pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk tingkat pemula di berbagai tingkat pendidikan di Kabupaten Bone. Teknologi yang digunakan berupa aplikasi-aplikasi editing video yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun materi ajar bahasa Arab sesuai kebutuhan peserta didik.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian ini, di antaranya penelitian yang dilaksanakan oleh Aulia Mustika Ilmiani. Peneliti ini berfokus pada pemanfaatan multimedia interaktif untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di IAIN Palangkaraya dengan menggunakan aplikasi e-book, e-learning, google classroom, dan sebagainya⁹. Selain penelitian ini, terdapat penelitian yang dilaksanakan oleh Sania Alfaini dengan tema problematika dan Solusi Pembelajaran Daring Bahasa Arab via WhatsApp Group. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan satu aplikasi, yaitu WhatsApp Group untuk menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab untuk peserta didik MAN 2 Klaten, Jawa Tengah¹⁰. Berbeda dengan 2 penelitian ini, penelitian yang peneliti laksanakan membahas tentang pemanfaatan berbagai aplikasi editing video seperti Kine Master, Plotagon, Power Point, dan sebagainya sebagai solusi alternatif untuk menghadapi problematika pembelajaran bahasa Arab di era society 5.0, khususnya untuk peserta didik di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode eksperimen yang bertujuan untuk menjelaskan kondisi atau sikap yang terjadi pada tempat penelitian setelah diberikan treatment tertentu. Penelitian dilaksanakan di sekolah-sekolah di Kabupaten Bone yang mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didiknya, mulai dari tingkat Raudhatul Athfal hingga Madrasah Aliyah.

⁹ Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, 2020: 17-32.

¹⁰ Sania Alfaini and Siti Nurilngin, "Problematika Dan Solusi Pembelajaran Daring Bahasa Arab via WhatsApp Group," *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2 No. 2, 2021: 133–147. <https://ojs.unida.ac.id/tatsqify/article/view/4242>

Sampel penelitian dipilih secara random berdasarkan lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Bone. Sampel yang diperoleh berjumlah 88 orang yang terdiri dari peserta didik. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan tes.

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui kondisi pendidik, peserta didik, dan lingkungan sekolah. Wawancara dilaksanakan terhadap pendidik dan peserta didik, sedangkan tes diberikan kepada peserta didik sebelum dan setelah treatment dilaksanakan. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah berikut: (1) Rekapitulasi data, peneliti akan mengumpulkan seluruh hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah treatment, (2) Analisis nilai rata-rata untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik setelah diberikan treatment, (3) Penyajian data hasil penelitian dalam bentuk tabel, (4) Analisis nilai sebelum dan setelah treatment secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia tidak terlepas dari permasalahan pendidikan di era peralihan ini, bahkan mendapat tekanan yang lebih kompleks. Salah satunya adalah minimnya teknologi dalam bentuk aplikasi yang menunjang proses pembelajaran bahasa Arab.¹¹ Aplikasi kreatif yang berkembang mayoritas tidak mendukung dengan ejaan Arab. Hal ini mengakibatkan, para pendidik bahasa Arab harus bekerja ekstra dengan menggabungkan berbagai aplikasi untuk menghadirkan sebuah proses pembelajaran bahasa Arab yang komprehensif.

Sehubungan dengan itu, terdapat beberapa problematika pembelajaran bahasa Arab yang dialami oleh pendidik dan peserta didik saat ini, yaitu: 1) ketersediaan teknologi yang memadai, baik dari sisi peserta didik ataupun pendidik, 2) sedikitnya pendidik bahasa Arab yang menguasai teknologi terkini, 3) akses internet dan ketersediaan kuota yang belum mampu mendukung perubahan yang terjadi, 4)

¹¹ Rahmat Iswanto, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 1 No. 2, 2017: 139–152. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/286/0>

minimnya komunikasi antara pendidik dan peserta didik terkait kendala yang dihadapi.¹²

Keterbatasan pendidik dalam menggunakan aplikasi interaktif untuk menyusun materi ajar bahasa Arab perlahan dapat diatasi dengan hadirnya berbagai workshop pembelajaran bahasa arab interaktif, hasil penelitian seputar media pembelajaran terkini, serta aplikasi-aplikasi yang dirancang oleh para tenaga muda profesional yang dapat digunakan oleh pendidik bahasa Arab. Salah satu penelitian yang mengusung tema ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Nova Ardiansyah dalam Seminar Nasional Riset dan Teknologi 2021.¹³ Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa materi ajar bahasa Arab dapat disampaikan melalui android, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab yang sebelumnya monoton dan bersifat konvensional, dapat berubah mengikuti perkembangan zaman.

Aplikasi-aplikasi lain banyak juga yang dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab di era sekarang ini. Akan tetapi, mayoritas aplikasi ini membutuhkan bantuan dari aplikasi lain agar dapat memberikan manfaat maksimal. Seperti penggunaan Power Point sebagai aplikasi dasar penyusunan materi, kemudian memanfaatkan aplikasi Wondershare Filmora untuk menyusun sebuah video pembelajaran interaktif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa aplikasi terkini dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk pemula di berbagai jenjang pendidikan. Terdapat 10 lembaga pendidikan di Kabupaten Bone, mulai dari Raudhatul Athfal hingga Madrasah Aliyah yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini. Sedangkan sampel penelitian berjumlah 88 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik bahasa Arab, yaitu pendidik di MTs Lamuru, Bone, diketahui bahwa terdapat 3 problematika pembelajaran bahasa Arab yang terjadi, yaitu: (1) Peserta didik tidak terbiasa mendengarkan percakapan bahasa Arab secara langsung ataupun melalui video, (2) Peserta didik memiliki minat yang rendah pada pembelajaran bahasa Arab, (3) Pembelajaran bahasa Arab berbasis teoritik dan jarang memberikan kesempatan

¹² Problematika Dan Solusi Pembelajaran Daring Bahasa Arab via WhatsApp Group, 2021: 133-147.

¹³ Nova Ardiansyah Rahmatullah and Aulia Paramita, "Perancangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Android", *Seminar Nasional Riset Dan Teknologi (SEMNAS RISTEK) 2021*, 2021, 409–13. <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnasristek/article/view/4929>

kepada peserta didik untuk mempraktekkan materi yang diberikan. Begitupun kondisi yang terjadi di MA Darul Qur'an Pajalele, peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab karena proses pembelajaran yang monoton.

Sedangkan hasil penelitian yang bersumber dari tes sebelum dan setelah treatment dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Tes Sampel Penelitian

No	Jenjang Pendidikan	Aplikasi yang digunakan	Keterampilan yang diuji	Jumlah siswa	Pre-Test	Post-Test
1	Raudhatul Athfal	Kine Master	Mufradat	13 orang	12,69	70
2	Madrasah Ibtidaiyah	Kine Master	Mufradat	5 orang	12	60
3	Madrasah Tsanawiyah	Kine Master	Maharah Kalam	5 orang	72,4	77,8
4	Madrasah Tsanawiyah	Plotagon Quizziz	Maharah Istima'	9 orang	57	78
5	Madrasah Tsanawiyah	Power Point	Qawaid	9 orang	46,67	93,3
6	Madrasah Tsanawiyah	Kine Master WhatsApp	Maharah Qiraah	13 orang	70,77	100
7	SMPT	Kine Master	Mufradat	5 orang	86	90
8	Madrasah Tsanawiyah	Kine Master	Mufradat	10 orang	0	90
9	Madrasah	Kine	Qawaid	8	71,2	91,4

	Aliyah	Master		orang	5	2
10	SMA	Kine Master	Maharah Istima'	6 orang	65	85

Perbedaan jumlah jenjang pendidikan pada penelitian ini diakibatkan oleh rasio lembaga pendidikan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah yang lebih tinggi. Selain itu, pada tingkat inilah mayoritas peserta didik mengenal bahasa Arab dan mereka langsung dihadapkan pada perubahan pola belajar yang sangat signifikan, sehingga penggunaan teknologi berupa aplikasi-aplikasi sangat dibutuhkan pada jenjang ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil

Jenjang Pendidikan	Aplikasi	Keterampilan	Jumlah Siswa	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test
RA-MA	Plotagon Kine Master Power Point WhatsApp Quizziz	Maharah Istima' – Kalam – Qiraah – Mufradat - Qawaid	88 orang	49,38	83,55

Pemilihan aplikasi digunakan dilandaskan pada aspek kemudahan memperolehnya, penggunaannya, dapat menggunakan ejaan Arab, serta familiar dengan keseharian peserta didik. Selain itu, aplikasi ini juga dapat dipahami dengan mudah oleh pendidik bahasa Arab, sehingga setelah penelitian terlaksana, pendidik di lembaga pendidikan tersebut dapat menggunakan aplikasi-aplikasi kekinian untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Arab ke depannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, nampak bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil rata-rata pre-test dan post-test, dengan selisih mendekati 100 %. Selisih ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami materi pembelajaran bahasa Arab dengan baik melalui pemanfaatan aplikasi-aplikasi yang biasa mereka gunakan sehari-hari.

Gambar 1 Contoh Materi tentang Jam



Gambar 2 Contoh Materi Qawaid



Penyusunan materi pembelajaran bahasa Arab dengan memanfaatkan aplikasi ini memuat karakteristik pembelajaran berbasis multimedia, yaitu: (1) berisi konten materi yang representatif dalam bentuk visual, audio, dan audiovisual, (2) menggunakan beragam media komunikasi, (3) memiliki kekuatan bahasa warna dan resolusi objek, (4) memanfaatkan tipe pembelajaran yang bervariasi, (5) adanya respon aktif peserta didik, dan sebagainya.¹⁴ Selain itu, Uril Bahruddin dalam bukunya menyebutkan bahwa dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang, peserta didik dapat mempelajari berbagai materi bahasa

¹⁴ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan*, ed. by Pipih Latifah, 3rd edn (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Arab dengan mudah dan menyenangkan, tanpa dibatasi ruang dan waktu.¹⁵

Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan aplikasi interaktif di era society 5.0 merupakan salah satu solusi alternatif untuk mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didik secara online. Dengan penyusunan materi berbasis aplikasi ini, diharapkan keterbatasan serta kesulitan yang dihadapi pendidik dan peserta didik dapat terurai dan mampu mencapai tujuan utama pembelajaran bahasa Arab, yaitu menjadi salah satu bahasa komunikasi yang dikuasai peserta didik.

Istilah society 5.0 atau yang dikenal dengan masyarakat 5.0 merupakan sebuah konsep yang dihadirkan oleh pemerintah Jepang berdasarkan perkembangan kehidupan masyarakat dunia. Era ini tidak hanya berfokus pada perkembangan manufaktur, tetapi juga mencakup aspek sosial masyarakat melalui integrasi ruang fisik dan virtual.¹⁶ Di samping itu, era society 5.0 mengusung konsep IoT (*Internet of Thing*) atau pemanfaatan internet untuk segala aspek kehidupan, menghadirkan teknologi kecerdasan buatan, adanya *Big Data*, serta penggunaan Robot di berbagai sektor.¹⁷

Era society 5.0 memberikan pengaruh yang signifikan dalam dunia pendidikan Indonesia. Menurut Risdianto, tujuan pendidikan diarahkan pada sektor keahlian personal, yaitu 4C, *creativity, critical thinking, communication, dan collaboration*. Selain itu, era ini juga membutuhkan kesempurnaan mental setiap peserta didik, seperti kepemimpinan, penguasaan literali digital, komunikasi, kecerdasan emosional, kewirausahaan, pemecahan masalah, dan mampu bekerja dalam tim.¹⁸ Perkembangan kebutuhan ini memberikan kesempatan kepada pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan proses

¹⁵ Uril Bahruddin, *Rekonstruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab*, ed. by Aan Muhammadiyah (Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017).

¹⁶ Aghni Rizqi Ni'mal, "Abdu Faulinda Ely Nastt, 'Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0,'" *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 5 No. 1, 2020: 61–66. <https://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/9138>

¹⁷ Jakaria Umro, "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, Vol. 5 No. 1, 2020:79–95.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3675>

¹⁸ Yusuf Tri Herlambang Vania Sasikirana, 'URGENSI MERDEKA BELAJAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN SOCIETY 5.0', *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, Vol. 08 No. 02, 2020: 1-8. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/110765>

pembelajaran jarak jauh. Hal ini sesuai dengan gagasan yang diusung oleh Menteri Pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim tentang Merdeka Belajar dengan pengembangan keterampilan personal peserta didik sebagai tujuan utamanya.¹⁹

Penerapan konsep merdeka belajar di era society 5.0 ini tidaklah mustahil, selama pendidikan Indonesia beserta seluruh pihak yang berperan di dalamnya, mampu menyelesaikan permasalahan dasar dalam dunia pendidikan saat ini, seperti sistem pengelolaan pendidikan masa lampau yang memberikan penekanan ekstra pada domain kognitif dan mengabaikan peran domain-domain lain.²⁰ Dominasi aspek kognitif ini menjadikan sumber daya manusia Indonesia memiliki ketimpangan antara kecerdasan emosional dan intelektual. Hal ini tentu tidak sesuai dengan konsep yang diusung era society 5.0, yang terfokus pada perkembangan personal peserta didik, tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga emosionalnya, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Kesimpulan

Era society 5.0 merupakan tindak lanjut dari perubahan pola hidup masyarakat di era revolusi 4.0. Masyarakat 5.0 dituntut mampu menggunakan teknologi digital dalam kegiatan sehari-hari, terutama dalam sektor ekonomi dan pendidikan. Konsep merdeka belajar yang digagas Menteri Pendidikan Indonesia, Bapak Nadiem Makarim merupakan respon terhadap perkembangan kehidupan masyarakat dunia. Dengan konsep ini, diharapkan Sumber Daya Manusia Indonesia dapat berkembang menjadi pribadi yang kreatif, berpikir kritis, menguasai berbagai bahasa asing untuk berkomunikasi dengan dunia luar, serta memiliki karakteristik yang ideal sebagai seorang pemimpin.

Tantangan utama yang harus ditaklukkan oleh para pagiat bahasa Arab di Indonesia pada era society 5.0 ini berupa pemanfaatan teknologi untuk menyampakan materi ajar, sehingga peserta didik dapat belajar di manapun dan kapanpun. Salah satu teknologi yang dapat

¹⁹ Rahel Narda Chaterina, "Merdeka Belajar Di Rancang Untuk Prioritas Pelajar", *Kompas* (Jakarta, 24 June 2021). <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/24/10522821/nadiem-merdeka-belajar-dirancang-untuk-prioritaskan-kebutuhan-pelajar>

²⁰ Pristian Hadi Putra, "Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0", *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 19 No. 02, 2019: 99–110. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/458>

dimanfaatkan adalah aplikasi editing video seperti kine master, plotagon, power point, dan sebagainya. Penggunaan aplikasi ini terbukti mampu memberikan dampak positif pada pebelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidika di Kabupaten Bone. Pembelajaran bahasa Arab yang selalu dipandang sebelah mata, mulai diminati dengan kehadiran berbagai video pembelajaran interaktif yang dirancang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Aghni Rizqi Ni'mal, "Abdu Faulinda Ely Nastt, 'Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0,'" *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 5 No. 1, 2020: 61–66. <https://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/9138>
- Bahrudin, Uril, *Rekonstruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab*, ed. by Aan Muhammady (Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017)
- Darmawan, Deni, *Inovasi Pendidikan*, ed. by Pipih Latifah, 3rd edn (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Jakaria Umro, "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, Vol. 5 No. 1, 2020:79–95. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3675>
- Muhammad Luqman Hakim, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Game Interaktif Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab," *Arabi: Journal of Arabic Studies*, Vol. 2, No. 2, 2017: 156–162. <https://journal.imla.or.id/index.php/arabi/issue/view/3>
- Mukhtar, "Desain Kurikulum Berorientasi Pada Nilai Adat, Budaya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Hadapi Era Society 5.0," *Al Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 15, No. 02, 2021: 70-79. <http://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/article/view/99>
- Nova Ardhiansyah Rahmatullah and Aulia Paramita, "Perancangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Android", *Seminar Nasional Riset Dan Teknologi (SEMNAS RISTEK) 2021*, 2021, 409–13. <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnasristek/article/view/4929>
- Nur Rohman, "Penguatan Karakter Dan Literasi Baru Pada Sekolah Berbasis Boarding Menjawab Tantangan Era Society 5.0," *SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2019 UNNES*, 2019. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/282/251>
- Pristian Hadi Putra, "Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0", *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 19, No. 02, 2019: 99–110. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/458>

- Rahel Narda Chaterina, "Merdeka Belajar Di Rancang Untuk Prioritas Pelajar", Kompas (Jakarta, 24 June 2021). <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/24/10522821/nadiem-merdeka-belajar-dirancang-untuk-prioritaskan-kebutuhan-pelajar>
- Rahmat Iswanto, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi," Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, Vol. 1, No. 2, 2017: 139–152. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/286/0>
- Renti Yasmar, "Multimedia Interaktif Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa Madrasah Aliyah," Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, Vol. 1 No. 2, 2017: 199-216. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/325>
- Sania Alfaini and Siti Nurilngin, "Problematika Dan Solusi Pembelajaran Daring Bahasa Arab via WhatsApp Group," Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 2, No. 2, 2021: 133–147. <https://ojs.unida.ac.id/tatsqify/article/view/4242>
- Sofyan Sauri, "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam Di Indonesia", Insan Cita: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southest Asia, Vol. 5 No. 1, 2020: 73-88. <https://journals.mindamas.com/index.php/insancita/article/view/1332>
- Yulia Rahmah Aulia Mustika Ilmiani, Ahmadi, Nur Fuadi Rahman, "Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya, Vol. 8, No. 1, 2020: 17–32. <https://e-journal.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/tarib/article/view/1902>
- Yusuf Tri Herlambang Vania Sasikirana, 'URGENSEI MERDEKA BELAJAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN SOCIETY 5.0', E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, Vol. 08 No. 02, 2020: 1-8. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/110765>